

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 474-481

e-ISSN: 2686-2964

## Pemberdayaan mitra dan penguatan dimensi kebinekaan global bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia

Rina Ratih Sri Sudaryani<sup>1</sup>, Khusnul Hidayah<sup>2</sup>,  
Nasrilia Rahmadina<sup>3</sup>, Auliahabbi<sup>4</sup>, Urbana Dyah<sup>5</sup>, Fiya Adila<sup>6</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Tamanan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Email: [Rina.sudaryani@pbsi.uad.ac.id](mailto:Rina.sudaryani@pbsi.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Sanggar Bimbingan Segambut mengelola anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia mengalami permasalahan keterbatasan akses pendidikan formal dan rendahnya kesadaran berkebinekaan global dan kurang termotivasi berwirausaha. Tujuan kegiatan ini meningkatkan penguatan dimensi berkebhinekaan global, literasi numerasi dan motivasi kewirausahaan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Segambut, Kuala Lumpur, Malaysia. Solusi kegiatan untuk menyelesaikan masalah adalah pendampingan (1) penguatan dimensi berkebhinekaan global dengan model pembelajaran berbasis *Joyful Learning*, (2) penguatan literasi numerasi dan kewirausahaan bagi siswa. Metode pelaksanaannya adalah ceramah, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20-21 November 2023 dan 8-9 Mei 2024 di Sanggar Bimbingan Segambut, Kuala Lumpur, Malaysia dibantu 3 mahasiswa dan relawan. Peserta kegiatan 29 siswa tingkat Sekolah Dasar. Hasil dan Dampak kegiatan: (1) meningkatnya pengetahuan dan wawasan siswa mengenai dimensi kebhinekaan global (87%); 2) meningkatnya pengetahuan siswa tentang literasi numerasi serta motivasi berwirausaha (85%). Luaran yang telah dicapai dari hasil PKM internasional adalah (1) artikel ilmiah di Jurnal *Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (IPPMas, 2024) (2) publikasi di media massa online Republika, (3) video kegiatan dan HKI (000601283), dan (4) peningkatan keberdayaan mitra meliputi pengetahuan dan peningkatan berkebhinekaan global, literasi numerasi, dan motivasi berwirausaha bagi anak-anak PMI di Sanggar Bimbingan Segambut, Kuala Lumpur, Malaysia.

**Kata kunci:** Kebinekaan global, Kewirausahaan, Literasi Numerasi, SB Segambut, Malaysia

### ABSTRACT

*The Segambut Guidance Studio manages the children of Indonesian Migrant Workers in Malaysia who experience problems with limited access to formal education, low awareness of global diversity and lack of motivation to entrepreneurship. The aim of this activity is to increase the strengthening of the dimensions of global diversity, numeracy literacy and entrepreneurial motivation for the children of Indonesian Migrant Workers at Sanggar*

*Guidance Segambut, Kuala Lumpur, Malaysia. The activity solution to solve the problem is assistance with (1) strengthening the dimensions of global diversity with a learning model based on Joyful Learning, (2) strengthening numeracy and entrepreneurship literacy for students. The implementation methods are lectures, training, practice and mentoring. Activities will be held on 20-21 November 2023 and 8-9 May 2024 at Sanggar Guidance Segambut, Kuala Lumpur, Malaysia with the assistance of 3 students and volunteers. Participants in the activity were 29 elementary school students. Results and Impact of activities: (1) increased students' knowledge and insight regarding the dimensions of global diversity (90%); 2) increasing students' knowledge about numeracy literacy and entrepreneurial motivation (85%). The outputs that have been achieved from the results of international PkM are (1) scientific articles in the Journal of Research Innovation and Community Service (IPPMas, 2024) (2) publications in the online mass media Republika, (3) videos of activities and IPR (000601283), and (4) increasing partner empowerment including knowledge and increasing global diversity, numeracy literacy, and entrepreneurial motivation for PMI children at Sanggar Guidance Segambut, Kuala Lumpur, Malaysia.*

**Keywords:** *Global diversity, Entrepreneurship, Numeracy Literacy, SB Segambut, Malaysia*

## PENDAHULUAN

Kuala Lumpur, Malaysia merupakan salah satu tempat tujuan mencari pekerjaan bagi pekerja Indonesia. Jumlah pekerja migran Indonesia di Malaysia mencapai 1,67 juta jiwa, terbesar pertama yang disusul oleh Arab Saudi dan Hongkong. Jumlah TKI di luar Negeri di satu sisi memberikan devisa yang besar bagi Indonesia (Data Bank Indonesia, 2022). Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mencatat para Pekerja Migran Indonesia (PMI) menyumbangkan devisa Rp159,6 triliun per tahun untuk negara [5]. Namun, peraturan dari imigrasi Malaysia tidak mengizinkan tenaga kerja memboyong keluarganya untuk tinggal atau menetap di Malaysia, sehingga banyak Pekerja Migran Indonesia menikah dan berkeluarga atau memboyong keluarganya yang tidak dilengkapi dokumen resmi sehingga tidak memperoleh layanan Pendidikan. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu kebijakan dan indikator tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan .

Anak PMI di Malaysia mengalami kesulitan mengakses pendidikan karena tidak memiliki dokumentasi lengkap untuk belajar di sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah. Di samping itu, pekerja migran kurang memiliki kesadaran pentingnya pendidikan. Anak-anak pekerja migran Indonesia pun lebih memilih membantu orang tua bekerja dibandingkan bersekolah. Banyak anak PMI yang bercita-cita sederhana yakni dengan menjadi pengantar makanan atau meneruskan menjadi pekerja di sektor informal [11]. Anak-anak ini lahir dan besar di wilayah Malaysia sehingga tidak mendapatkan pemahaman yang utuh tentang Indonesia. Oleh karena itu, mereka membutuhkan banyak pengetahuan tentang Indonesia dan keragaman seni dan budaya serta kondisi sosial yang ada untuk memberikan rasa cinta tanah air kepada mereka.

Menurut [3] kebinekaan global ialah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan. Dalam hal ini realitanya tidak mudah membangun rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari [1]. Sementara kewirausahaan merupakan ciri, sikap, perilaku dan kemauan untuk mewujudkan gagasan di dunia nyata secara kreatif [2]. Pendidikan kewirausahaan pada anak usia sekolah

bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup (*Life skill*) dalam berinteraksi dengan lingkungan social [4].

Kurikulum terbaru yang saat ini diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka yang dijalankan berdasarkan peningkatan profil siswa supaya kehidupannya memiliki jiwa dan nilai-nilai yang termaktub dalam sila Pancasila. Kurikulum Merdeka tetap menitikberatkan pada penguatan karakter yaitu dengan profil pelajar Pancasila [8]. Profil pelajar Pancasila memuat enam kompetensi yang diartikan sebagai dimensi kunci, dimensi tersebut yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Gotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif (Ristek, 2021).

Di Kuala Lumpur terdapat 29 Sanggar Bimbingan di bawah koordinasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur; (4 SB di daerah KJRI Penang, 24 SB di daerah Kuala Lumpur, Selangor dan Pahang, dan 1 SB daerah Johor. Menurut Shohehudin, selaku pengelola sanggar Belajar Segambut, kurikulum yang digunakan menyesuaikan dengan kurikulum SIKL. Namun karena keterbatasan tenaga pengajar, sehingga kemampuan anak-anak di sanggar tersebut sangat beragam. Ada yang sudah lancar membaca, tetapi sebagian besar belum bisa membaca dan menulis.

Permasalahan inti yang dihadapi oleh Sanggar Bimbingan Segambut di Kuala Lumpur, Malaysia, dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) masih rendahnya kesadaran nasionalisme berdimensi berkebinekaan global dan (2) masih rendahnya pengetahuan literasi numerasi sehingga siswa memiliki kecakapan rendah untuk bersosialisasi dan kurang termotivasi berwirausaha. Masalah tersebut perlu segera diatasi agar anak-anak PMI yang belajar di Sanggar Bimbingan Segambut, Kuala Lumpur Malaysia tidak tertinggal jauh dengan anak-anak di sekolah formal dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi terhadap tanah airnya Indonesia.

Tim pengabdian dosen bekerja sama dengan Mitra Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan Sanggar Bimbingan Segambut di Kuala Lumpur Malaysia, memberikan pembelajaran kepada siswa di sanggar belajar dengan metode *Joyfull learning* dengan melibatkan guru dan relawan yang bertugas di sana. *Joyful Learning* merupakan sistem pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan [9]. Dalam *joyful learning*, peserta didik diberikan kebebasan dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada unsur tekanan dan paksaan. *Joyful learning* menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar dengan bahagia dan bermakna. Dengan demikian, penerapan *joyfull learning* dapat membangun atmosfer pembelajaran yang sesuai dengan kepentingan peserta didik yang diciptakannya sendiri. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan penguatan dimensi kebinekaan global dan penguatan literasi numerasi serta meningkatkan motivasi berwirausaha bagi anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Sanggar Bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia. Dengan dibentuknya dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila diharapkan dapat melahirkan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya luhur, senantiasa berpikiran terbuka saat bersosialisasi dengan budaya lain sehingga meningkatkan jiwa toleransi serta menjauhkan dari perpecahan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada dua semester, yakni genap dan ganjil. Peserta kegiatan adalah siswa Sanggar Bimbingan Segambut, Kuala Lumpur Malaysia. Peserta siswa tingkat Sekolah Dasar berjumlah 29 orang. Adapun metode

pelaksanaannya berupa ceramah, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20-21 November 2023 dan 8-9 Mei 2024. Mitra adalah Sanggar Bimbingan di bawah pengawasan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia (SIKL).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama dilakukan survei dengan mengidentifikasi permasalahan melalui rapat online dengan mitra (pak Shohehudin dari SB Segambut) dan penandatanganan surat kerja sama. Tahap pelaksanaan, diawali dengan pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selanjutnya dilakukan ceramah, pelatihan, praktik, dan pendampingan penguatan dimensi kebinekaan global dan literasi numerasi serta kewirausahaan menggunakan model pembelajaran berbasis *Joyful Learning* yang dilaksanakan di dua kelas (kelas dasar dan kelas lanjutan) secara bergantian. Tahap evaluasi berupa postes dan refleksi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan menindaklanjutinya. Kegiatan dibantu oleh relawan dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Program studi Akuntansi.

### **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap 1 tanggal 20-21 November 2023 dan tahap 2 tanggal 8-9 Mei 2024. Kegiatan terselenggara atas bantuan dan kerja sama mitra. Mitra adalah Sanggar Bimbingan Segambut yang beralamat di G-2-7, jalan 1/3a M Avenue, Segambut Bahagia 51200 Kuala Lumpur Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur Malaysia.

Tahap pertama, kegiatan diawali dengan salam dan berdoa bersama dilanjutkan dengan perkenalan tim dosen UAD yang terdiri atas ibu Dr. Rina Ratih, M.Hum dari Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan ibu Khusnul Hidayah, S.Ag, S.E, M.Si. dari Program Studi Akuntansi. Kondisi Sanggar Bimbingan terdiri atas dua ruangan. Satu ruang untuk siswa kelas 1,2,3 atau kelas awal dan satu ruangan lagi untuk siswa kelas 4,5,6 atau kelas akhir. Oleh karena itu, kami pun berbagi kelas bersama relawan dan mahasiswa yang ada di sana.

Materi penguatan dimensi kebinekaan glonal diawali dengan memperkenalkan identitas bangsa Indonesia seperti peta Indonesia, rumah adat dan pakaian adat yang ada di seluruh provinsi Indonesia. Dengan bantuan media peta, siswa mengetahui letak pulau-pulau dan provinsi yang ada. Materi lain untuk penguatan dimensi kebhinekaan glonal adalah dengan memperkenalkan kekayaan pakaian adat yang dimiliki oleh seluruh provinsi di Indonesia menggunakan media gambar dan metode pembelajaran *Joy Full Learning*. Selanjutnya dilakukan permainan dan penguatan tentang identitas budaya, bangsa, dan bahasa Indonesia serta menanamkan pentingnya memahami perbedaan diantara individu agar memiliki rasa toleransi kepada kawan-kawannya.

Proses pembelajaran literasi numerasi dan kewirausahaan dilakukan dengan model *joyfull learning*. Belajar berhitung dengan cara menyenangkan dengan bantuan alat peraga edukatif matematika berupa stick berhitung, jam hitung, jamur hitung dan poster poster penjumlahan, perkalian dan pembagian dan soal-soal studi kasus sederhana yang melibatkan siswa untuk berpikir. Siswa terlibat aktif dalam belajar berhitung karena terbantu dengan media pembelajaran yang menyenangkan.

Pada kelas yang lebih besar (kelas 4,5, 6 SD) siswa juga ditumbuhkan dengan minat berwirausaha. Dimulai dari menanyakan cita-cita mereka dengan menuliskannya di kertas *metaplan* dan ditempelkan di dinding, dan diminta menggambarkan cita-cita bisnis yang akan ditekuni. Selain itu, siswa juga diberikan gambaran tentang berbagai profesi di masa depan terutama yang berkaitan dengan bisnis dengan melalui video pendek.



Gambar 1. Penguatan dimensi kebinekaan global

Tahap pelaksanaan kedua, masih menggunakan model pembelajaran *Joyfull learning*. Pembelajaran penguatan dimensi kebinekaan global dan penguatan literasi numerasi serta kewirausahaan kembali dilakukan sebagaimana tahap 1 dengan materi dan media yang berbeda. Selanjutnya dijelaskan pentingnya memiliki rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan setiap individu.

Setelah memberi materi, para siswa juga diberikan *ice breaking* yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang santai dan nyaman dalam suatu kelompok atau pertemuan. *Ice breaking* dapat meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan kenyamanan, mempermudah proses pembelajaran atau kerja kelompok. Selain itu siswa juga membuat yel yel motivasi yang diharapkan menggugah daya nalar dan kepercayaan diri anak. Pada akhir masa kegiatan pembelajaran di sanggar belajar diadakan pembagian penghargaan (*reward*) bagi para siswa berupa cinderamata pensil boneka budaya bagi anak kelas 1 sampai 3 SD dan tablet papan tulis sebagai media corat coret perhitungan matematika bagi anak kelas 4 sampai 6 SD dan merangkai kalung, gelang dari bahan-bahan yang tim disediakan. *Reward* ini diberikan kepada seluruh siswa sanggar belajar untuk memotivasi mereka agar lebih giat belajar dan mengenal budaya Indonesia serta memiliki rasa toleransi terhadap berbagai perbedaan.



Gambar 2 : Pemberian materi tentang Indonesia dan literasi numerasi

Pada pelaksanaan tahap 2, siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ini terlihat dengan keingintahuan dan kepedulian para siswa yang semakin besar tentang daerah

asalnya dengan beragam budayanya. Beberapa alat peraga edukasi tentang budaya Indonesia sangat membantu mengenalkan mereka pada tanah airnya, sehingga diharapkan akan tertanam rasa nasionalisme dalam dimensi kebhinekaan global

Pada pembelajaran literasi numerasi dengan alat peraga edukasi matematika tanggapan siswa sangat senang dan aktif mengikuti materi yang disampaikan. Beberapa siswa langsung meminta tambahan soal matematika untuk dipecahkan, baik dalam bentuk contoh kasus maupun perhitungan numerik. Selain itu para siswa kelas 4,5,6 SD sudah mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk berdiri di depan kelas menjelaskan cita-citanya masing-masing di depan siswa yang lain.



Gambar 3. Sebagian Alat Peraga Edukasi yang digunakan dalam pembelajaran literasi

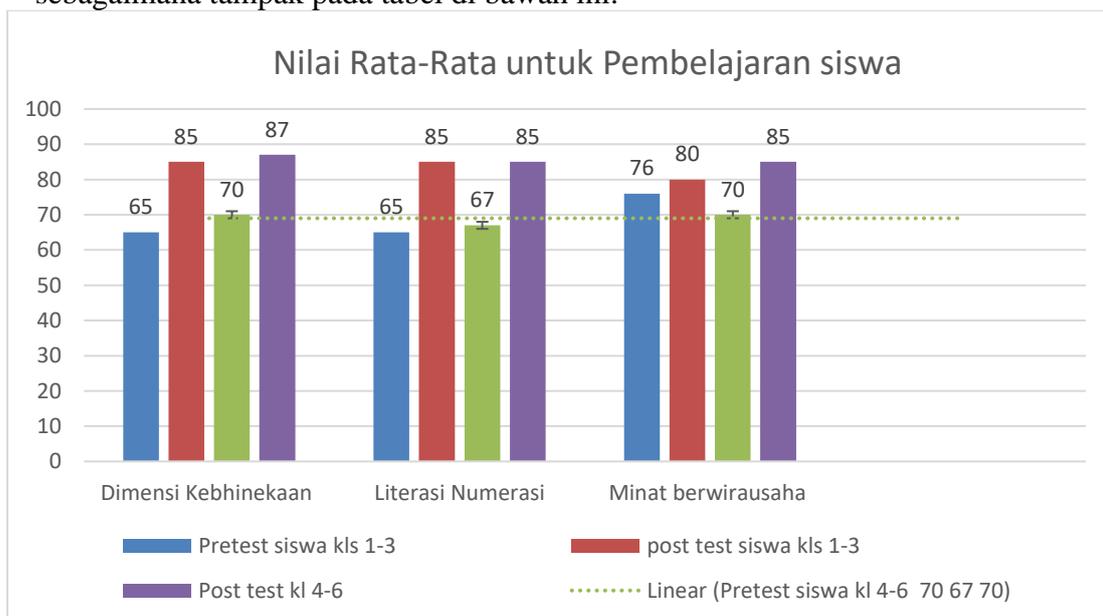
Setelah selesai, siswa diberikan angket motivasi dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan ini. Berikut respons siswa terhadap kegiatan ini. Menurut mitra dan siswa: (1) kegiatan ini menarik, dan berharap ke depan ada kesempatan lagi untuk memperkenalkan berbagai budaya Indonesia. (2) Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya terkait dimensi kebhinekaan global dan (3) siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi numerasi serta (4) siswa termotivasi untuk berwirausaha.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta karena dapat menambah wawasan keindonesiaan. Siswa berharap diadakan pelatihan lagi dengan materi yang berbeda, untuk menambah khasanah keilmuan. Kontribusi yang diberikan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan kehadiran peserta yang antusias. Hal tersebut dapat dilihat dari respons positif yang diberikan oleh peserta. Adapun hasil dan dampak pelatihan ini ada dua hal, yaitu 1) meningkatnya pengetahuan dan wawasan siswa mengenai dimensi kebhinekaan global, memiliki rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan (87%); dan 2) meningkatnya pengetahuan siswa tentang literasi numerasi serta motivasi berwirausaha (85%).



Gambar 4. Tim bersama pengelola, relawan, dan siswa SB Segambut

Pengukuran capaian belajar para siswa dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest untuk masing-masing kelas. Bentuk pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 5 soal untuk masing-masing materi, yakni dimensi kebhinekaan global, literasi numerasi dan motivasi berwirausaha. Adapun hasilnya sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.



Tabel 1. Nilai Capaian Hasil Pembelajaran

Tabel 1 di atas menggambarkan evaluasi pemahaman siswa pretest dan post test yang dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum seluruh pembelajaran meningkat baik di kelas awal (1,2,3 SD) maupun kelas akhir (4,5,6 SD). kegiatan yang diprogramkan dapat terlaksana dengan sukses dan lancar. Hasil analisis terhadap capaian dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai dimensi kebhinekaan dan literasi numerasi tinggi (87%), sementara untuk minat berwirausaha tinggi (85%), para siswa paham tapi belum menentukan gambaran pekerjaan di masa depan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat sambutan positif dari mitra selaku pengelola Sanggar Bimbingan Segambut dan siswa pelatihan yang merupakan anak-anak Pekerja Migran Indonesia. Perlu secara berkesinambungan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai dimensi kebhinekaan global, memiliki rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan. Setelah mengikuti kegiatan ini, pengetahuan siswa tentang literasi numerasi meningkat dan termotivasi untuk berwirausaha tanpa meninggalkan pembelajaran di Sanggar Bimbingan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Selain itu, diucapkan terima kasih juga kepada Pengelola Sanggar Bimbingan Segambut dan Mitra Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) atas kerjasamanya, sehingga terlaksana Program Pengabdian Internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Armawinda, Y., Noviana, E., & Hermita, N. (2022). Analisis Sikap Toleransi Siswa Kelas Iv Sdn 130 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.35>
2. Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
3. Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
4. Nurhafizah, (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal bimbingan Konseling dan Pendidikan*, Volume 6 Nomor 3, 2018, Hlm 205-210 <https://doi.org/10.29210/127300>
5. IOM UN Migration. (2023). Memperkuat Perlindungan Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. 25 Oktober 2023. <https://indonesia.iom.int/id/news/memperkuat-perlindungan-pekerja-migran-indonesia-di-malaysia>
6. Wijayanti, Deni Nur. (2023). Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol 18.No 1 Juni 2023 hala 172-184.
7. Ristek. K. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
8. Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683><sup>[1]</sup><sub>SEP</sub>
9. D. Salirawati, *Smart Teaching*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 3 Nomor 2
10. Wulandari, A. B., Risnanosanti, & Rustinar, E. (2022). Implementasi Diplomasi Pendidikan Anak Migran Indonesia di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(09), 1110–1117. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
11. Viviansari, D. B. (2019). Tanggung Jawab Negara terhadap Pemenuhan Hak atas Pendidikan Anak Buruh Migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal HAM*, 10(2), 179. <https://doi.org/https://doi.org/10.30641/ham.2019.10.179-19>